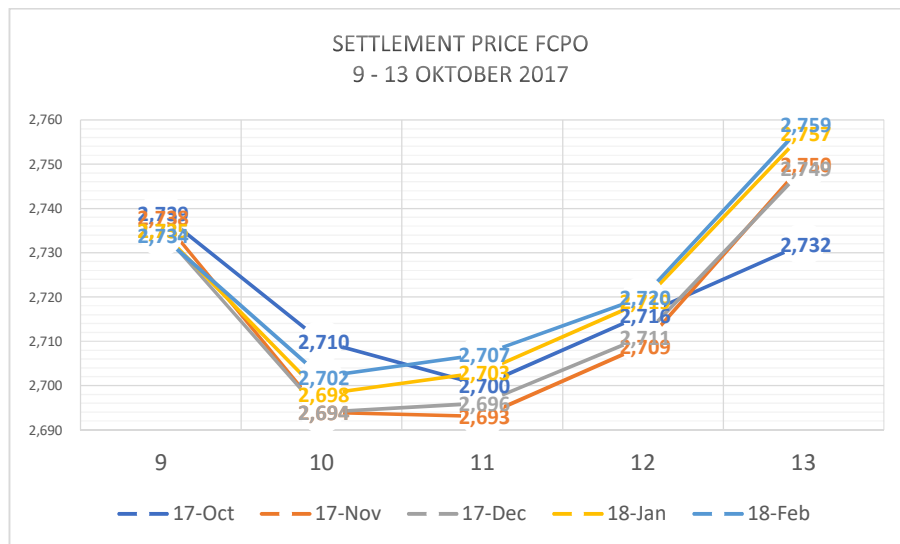


ANALISIS CPO BULAN OKTOBER 2017

Minggu II (9 – 13 OKTOBER 2017)

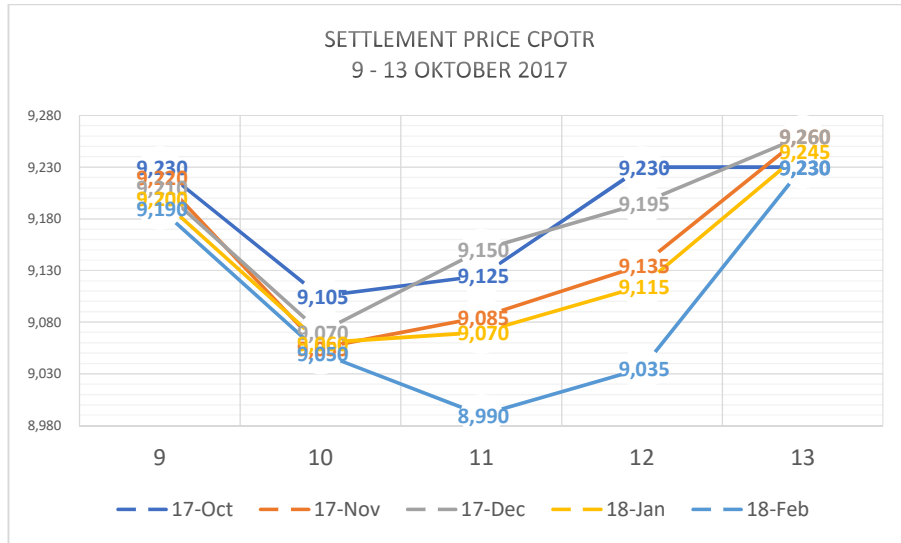
Pada minggu kedua bulan Oktober 2017, harga kontrak FCPO pada bursa derivatif di Malaysia dibuka menguat dibandingkan pada penutupan minggu lalu menjadi sebesar MYR 2.739 untuk penyerahan bulan Oktober. Hal ini disebabkan adanya katalis positif yang mempengaruhi harga CPO yaitu kenaikan minyak mentah dan kedelai, dimana minyak mentah naik sebesar 0.26% menjadi USD 49,40 per barel serta ditambah dengan Arab Saudi yang melanjutkan langkah membatasi produksi minyak mentah. Harga kontrak FCPO ditutup menguat pada akhir pekan di MYR 2.750 untuk penyerahan bulan November. Pada harga kontrak penyerahan CPOTR pada bursa derivatif di Indonesia juga mengalami penurunan dibandingkan pada sesi penutupan pada minggu lalu. Harga kontrak CPOTR dibuka melemah pada level IDR 9.220. Sama seperti harga kontrak FCPO, harga kontrak CPOTR juga ditutup menguat di akhir pekan pada IDR 9.260 untuk penyerahan bulan November 2017. Trend penguatan ini juga tidak terlepas dari harga minyak kedelai yang naik akibat adanya kekhawatiran cuaca kering di negara produsen seperti Amerika Selatan.

Harga kontrak CPO di kedua bursa mengalami pelemahan pada tengah pekan (hari ke-2 dan ke-3) disebabkan harga kedelai yang ternyata mulai turun ditengah pekan¹ dan potensi penguatan ringgit yang mengakibatkan harga CPO yang cenderung terbatas. Disamping itu pula penurunan harga ditengah pekan juga disebabkan pasar yang cenderung terkonsolidasi menunggu gambaran produksi dan ekspor. Akan tetapi, beberapa hari kemudian, adanya spekulasi pertumbuhan ekspor dan peningkatan permintaan akan meningkat di negara importir utama membuat harga CPO kembali terdongkrak. Walaupun demikian harga tersebut rawan akan adanya *profit taking* dan penguatan ringgit.



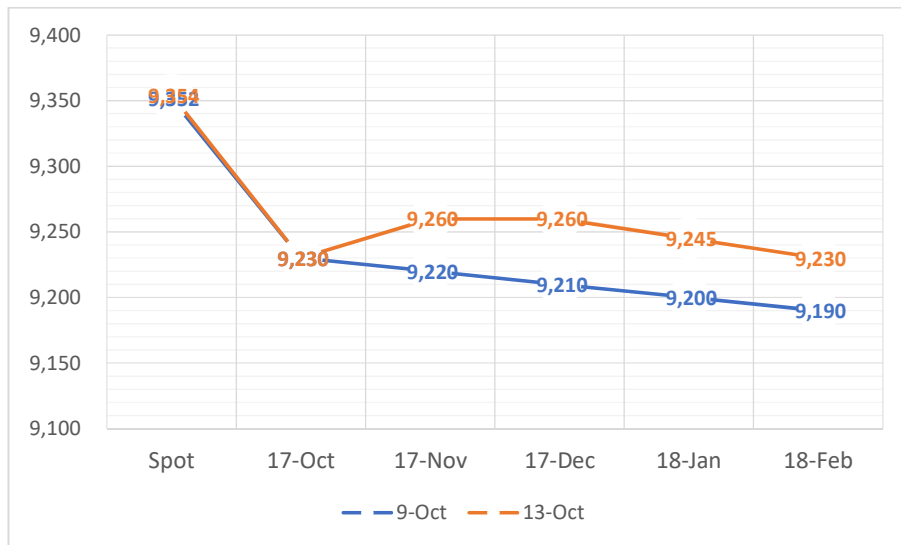
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)

¹ Chicago Board of Trade

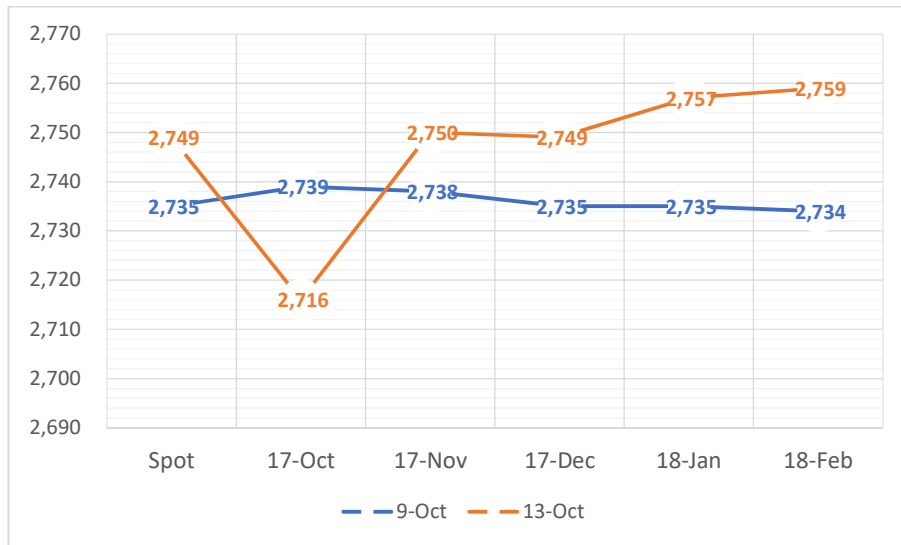


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Pasokan dan permintaan CPO dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 dan 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *backwardation*. Pada gambar 4, pola harga pada pasar Malaysia juga menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*.

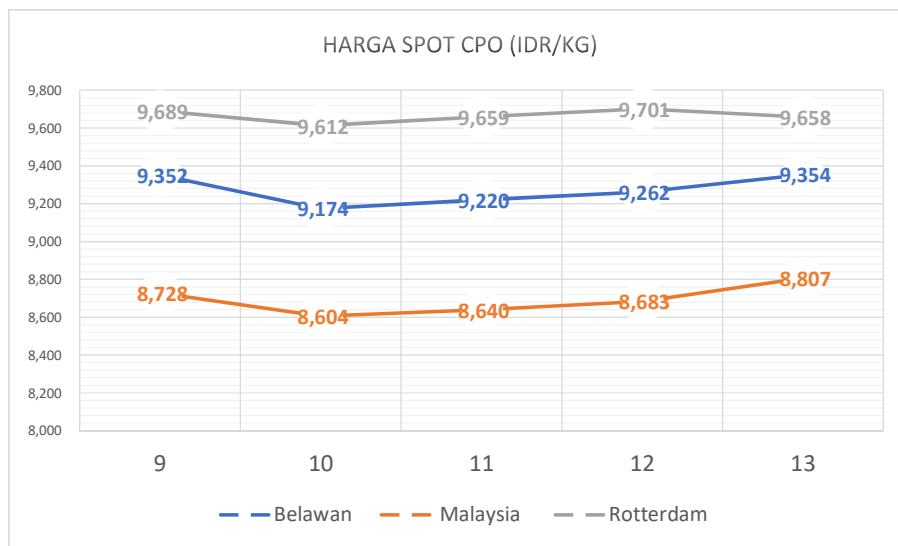


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia (Belawan), Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend kenaikan harga spot (kecuali pasar spot Rotterdam) walaupun pada awal pekan sempat dibuka melemah dibandingkan pada pekan lalu, akan tetapi harga spot di tiap pasar bergerak naik hingga akhir pekan. Harga pada bursa Rotterdam masih menunjukkan pergerakan harga yang relatif turun jika dibandingkan dengan kedua bursa lainnya, karena ditutup melemah pada posisi IDR 9.658 pada akhir pekan



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)